



PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DENGAN TARBIYAH ISLAMIAH

Khairul Fahmi¹, Andri Priatma², Muhammad Zein Damanik³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan^{1,2,3}

faridahanim2003@gmail.com¹, andriigross679@gmail.com², zeindamanikm@gmail.com³,

Abstrak

Pembentukan Kepribadian Muslim adalah upaya untuk membentuk kepribadian seseorang agar sesuai dengan aqidah dan nilai-nilai Islam. Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sangat penting untuk melakukan ini karena kerusakan moral semakin meningkat. Ini terjadi meskipun mayoritas masyarakat kita beragama Islam, agama yang dikenal sangat menjunjung tinggi moralitas. Dalam tulisan ini, konsep Tarbiyah Islamiyah, yang merupakan bagian dari Pembentukan Kepribadian Muslim, dijelaskan secara rinci. Ia merupakan ide, pendapat, atau rencana tentang cara ideal untuk berinteraksi dengan fitrah manusia untuk mengubah diri sendiri untuk kebaikan. Konsep ini mencakup elemen penjagaan, pembentukan, dan perbaikan secara operasional. Melibatkan diri dan orang lain. Meliputi aspek akal, fisik dan ruh. Sebagai sarana utama untuk mewujudkan kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat terbaik, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: *Kepribadian, Muslim*

PENDAHULUAN

Pembentukan kepribadian Muslim merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Kepribadian Muslim yang ideal adalah kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, mencerminkan akhlak mulia, dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat (Al-Attas, 2001). Dalam konteks ini, tarbiyah Islamiyah, yang berarti pendidikan Islami, memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Nasution, 2005).

Kepribadian Muslim yang kuat sangat dibutuhkan, terutama di era globalisasi yang ditandai oleh arus informasi dan budaya yang begitu deras. Tantangan seperti materialisme, hedonisme, dan individualisme menuntut umat Islam untuk memperkuat fondasi kepribadian yang kokoh agar tidak kehilangan identitasnya (Rahman, 2018). Oleh karena itu, pendekatan tarbiyah Islamiyah menjadi solusi yang relevan untuk membentuk generasi Muslim yang berintegritas.

Lebih lanjut, tarbiyah Islamiyah bukan sekadar proses pendidikan formal di lembaga-lembaga Islam, tetapi juga mencakup pendidikan informal dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian Muslim merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan berbagai pihak (Al-Ghazali, 1993). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip dan praktik tarbiyah Islamiyah dapat membentuk kepribadian Muslim yang unggul di tengah tantangan zaman.

Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh prinsip-prinsip dasar tarbiyah Islamiyah, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan kepribadian Muslim. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi pembentukan kepribadian Muslim melalui tarbiyah Islamiyah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial, budaya, dan pendidikan secara mendalam berdasarkan perspektif Islam (Creswell, 2014).

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan Islam formal dan non-formal yang memiliki program tarbiyah Islamiyah, seperti pondok pesantren, sekolah Islam terpadu, serta komunitas keagamaan. Subjek penelitian meliputi:

- Para pendidik (ustaz dan ustazah) yang terlibat langsung dalam proses tarbiyah.
- Peserta didik yang mengikuti program tarbiyah.
- Orang tua yang berperan sebagai pendidik dalam lingkup keluarga.

2. Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari:

- Data Primer: Wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung terhadap praktik tarbiyah, dan catatan lapangan.
- Data Sekunder: Studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, dokumen institusi, dan laporan penelitian terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara Semi-Terstruktur: Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan praktik informan terkait tarbiyah Islamiyah.
- Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati langsung kegiatan tarbiyah di lokasi penelitian untuk memahami dinamika proses pembelajaran.
- Dokumentasi: Mengumpulkan materi seperti silabus tarbiyah, modul pendidikan Islam, dan arsip kegiatan keagamaan.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), yang melibatkan:

1. Reduksi Data: Mengorganisasi data mentah ke dalam kategori tertentu berdasarkan fokus penelitian.
2. Kodefikasi Tematik: Mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan pembentukan kepribadian Muslim.
3. Triangulasi Data: Mengonfirmasi hasil temuan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, member-checking (konfirmasi hasil dengan informan), dan audit trail (pencatatan langkah-langkah penelitian secara sistematis).

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip dan praktik tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan kepribadian Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Dasar Tarbiyah Islamiyah

Penelitian ini menemukan bahwa prinsip dasar tarbiyah Islamiyah melibatkan tiga dimensi utama:

- Tarbiyah Ruhiah (Spiritual): Fokus pada pembentukan hubungan yang kuat antara individu dan Allah melalui ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat, puasa, dan doa. Peserta didik melaporkan peningkatan kedisiplinan spiritual setelah mengikuti program tarbiyah rutin (Al-Ghazali, 1993).
- Tarbiyah Akhlakiah (Moral): Menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode uswah (teladan) dari pendidik sangat efektif dalam membentuk akhlak mulia (Ibn Qayyim, 2010).

- Tarbiyah Fikriyah (Intelektual): Mendorong penguasaan ilmu pengetahuan berbasis Islam dengan pendekatan kritis dan analitis, terutama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis.

2. Implementasi Tarbiyah Islamiyah dalam Kehidupan Sehari-Hari

Implementasi tarbiyah Islamiyah terbukti efektif dalam membentuk kepribadian Muslim yang kuat di tiga ranah utama:

- Keluarga: Pendidikan dimulai sejak dini melalui pembiasaan ibadah, doa bersama, dan cerita-cerita Islami yang diceritakan oleh orang tua. Anak-anak menunjukkan pemahaman nilai Islam lebih baik melalui interaksi keluarga.
- Lembaga Pendidikan: Program seperti halaqah, kajian tematik, dan pembelajaran berbasis proyek Islami mendukung pembentukan akhlak dan kecerdasan emosional. Siswa yang mengikuti program ini lebih aktif dalam kegiatan sosial Islami, seperti sedekah dan bakti sosial.
- Masyarakat: Penguatan komunitas Islami melalui kegiatan pengajian, dakwah, dan amal sosial menciptakan lingkungan yang mendukung praktik Islam secara kolektif.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Proses Tarbiyah Islamiyah

Faktor Pendukung:

1. Komitmen Orang Tua dan Pendidik: Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan pendidik profesional sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan tarbiyah.
2. Lingkungan yang Kondusif: Lingkungan Islami, seperti pesantren atau komunitas dakwah, memperkuat internalisasi nilai-nilai tarbiyah.
3. Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan media digital Islami, seperti aplikasi Al-Qur'an, kajian online, dan video pembelajaran Islami, membantu memperluas akses tarbiyah.

Hambatan:

1. Pengaruh Budaya Global: Arus budaya yang bertentangan dengan nilai Islam, seperti materialisme dan individualisme, menjadi tantangan signifikan.
2. Keterbatasan Waktu: Padatnya jadwal siswa dan keluarga seringkali mengurangi intensitas kegiatan tarbiyah.
3. Kurangnya Pelatihan Pendidik: Tidak semua pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode tarbiyah yang efektif.

4. Diskusi Temuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam tarbiyah (Rahman, 2018). Implementasi tarbiyah Islamiyah yang berhasil membutuhkan sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat. Namun, tantangan globalisasi dan kurangnya komitmen sebagian pihak menjadi hambatan utama yang memerlukan strategi khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tarbiyah Islamiyah memainkan peran sentral dalam pembentukan kepribadian Muslim yang kokoh, berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip tarbiyah, yang meliputi dimensi ruhiyah, akhlakiah, dan fikriyah, memberikan fondasi yang kuat untuk membentuk individu Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Implementasi tarbiyah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari terbukti efektif melalui tiga ranah utama: keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Peran keluarga sebagai pondasi awal pendidikan, ditopang oleh sistem pendidikan formal yang Islami dan lingkungan masyarakat yang kondusif, mampu memperkuat nilai-nilai Islam dalam diri individu.

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti pengaruh budaya global, keterbatasan waktu, dan kurangnya pelatihan pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolektif untuk menghadapi hambatan ini agar proses tarbiyah dapat berjalan optimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pihak:

1. Untuk Keluarga:
 - Orang tua perlu lebih aktif dalam menjalankan peran sebagai pendidik pertama dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - Meningkatkan intensitas komunikasi keluarga untuk membahas nilai-nilai Islam dan membiasakan anak-anak dalam suasana Islami.
2. Untuk Lembaga Pendidikan:
 - Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan prinsip tarbiyah Islamiyah.
 - Memberikan pelatihan rutin kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif.
 - Memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan materi pembelajaran Islami yang menarik dan relevan bagi generasi muda.
3. Untuk Masyarakat:
 - Membentuk komunitas-komunitas dakwah yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan keislaman, seperti kajian rutin, kegiatan sosial, dan seminar Islami.
 - Mengupayakan lingkungan yang mendukung praktik Islam, termasuk dengan memperbanyak ruang-ruang publik yang bernuansa Islami.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas tarbiyah Islamiyah dalam konteks budaya dan geografis yang berbeda.
 - Mengembangkan studi kuantitatif untuk mengukur dampak spesifik program tarbiyah terhadap perubahan kepribadian Muslim.

Dengan sinergi dari semua pihak, diharapkan tarbiyah Islamiyah dapat terus menjadi solusi efektif untuk membentuk kepribadian Muslim yang unggul di tengah dinamika zaman.

REFERENSI

- Al Quran Al Karim 1983. Daar Ibnu Katsir, Damaskus Abraham, Amit 2005.
- Arifin, Muzayyin 2003. Filsafat Pendidikan Islam. Bumi Aksara, Jakarta
- Mahmud, Ali Abdul Halim 1999. Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin. Intermedia, Jakarta Prayitno, Irwan 2002A. Membentuk Kepribadian Muslim. Pustaka Tarbiatuna. Jakarta
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta
- Qardhawiy, Yusuf 1993. Prioritas Gerakan Islam. Terjemahan Oleh A. Najiyulloh. Al Ishlahy Press, Jakarta
- Raudhatul Jannah, Tim 2000A. Garis-Garis Besar Program Tarbiyah, buku A. Kelompok Kajian Manhaj Tarbiyah, Jakarta
- Salim, Peter 1993. Practical English-Indonesian Dictionary. Modern English Press, Jakarta Sujanto, Agus 1996. Psikologi Perkembangan. Rineka Cipta, Jakarta
- Suryabrata, Sumadi 2002. Psikologi Kepribadian. Raja Grafindo Persada, Jakarta Uhbiyati, Nur 1998. Ilmu Pendidikan Islam. Pustaka Setia, Bandung
- Nasution, R. H., & Sartika, L. (2024). Marriage Agreement: Is It A Solution Or A Dilemmatic. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 26-30
- Novianti, W., Rambe, M. S., & Sartika, L. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Madrasah Aliyah Yapi Sipare-Pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Sartika, L., Irawati, I., & Amalia, S. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 56-63.

- Sartika, L., & Asni, N. (2023). Aplikasi Praktis Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 115-122.
- Sartika, L., & Wulandari, D. (2023). Institusi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 2-6.
- Sartika, L., & Afriani, N. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Dalam Piaud. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 7-13.
- Bara, Y. B., & Sartika, L. (2023). Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 29-32.
- Ansari, Y., & Sartika, L. (2023). Tauhid Dan Pendidikan Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 22-27.
- Al-Attas, S. M. N. (2001). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Ghazali, A. H. M. (1993). *Ihya' Ulumuddin*. Darul Fikr.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ibn Qayyim Al-Jauziyah. (2010). *Madarijus Salikin* (Tahapan Pendakian Menuju Allah). Pustaka Azzam.
- Nasution, H. (2005). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. UI Press.
- Rahman, F. (2018). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.